

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dengan frekuensi jam pelajaran yang lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Menurut Moch Masykur (2008: 41) matematika merupakan subjek yang sangat penting dalam satuan pendidikan diseluruh dunia. Tetapi masih banyak siswa yang merasa kurang mampu dalam mempelajari matematika karena dianggap sulit, menakutkan, bahkan sebagian dari mereka ada yang tidak menyukai matematika karena dianggap sebagai momok yang menakutkan. Siswa cenderung belajar pasif sehingga ketercapaian rata-rata hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Pendidikan matematika sendiri memiliki peran yang sangat penting karena matematika adalah ilmu dasar yang digunakan secara luas dalam berbagai bidang kehidupan. Melalui pembelajaran matematika siswa diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, cermat, efektif, dan efisien dalam memecahkan masalah. Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan dan pembelajaran matematika salah satunya dapat dinilai dari keberhasilan siswa dalam memahami matematika dan memanfaatkan pemahaman ini untuk menyelesaikan persoalan-persoalan matematika maupun ilmu-ilmu yang lain. Untuk itu, perlu dilakukan evaluasi atau tes hasil belajar siswa. Hasil belajar ini merupakan prestasi belajar siswa.

Dewasa ini, prestasi belajar matematika siswa masih rendah. Rendahnya prestasi belajar matematika ini ditunjukkan antara lain dengan rendahnya nilai ulangan harian, ulangan semester, maupun ujian akhir nasional matematika. Bahkan menurut data dari survei tiga tahunan *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2012, peringkat Indonesia untuk matematika hanya menduduki 63 dari 64 negara peserta pada rata-rata skor 375, padahal rata-rata skor internasional adalah 494. Rata-rata skor 375 menunjukkan bahwa kemampuan matematis siswa Indonesia terletak pada level terbawah (OECD,

2014: 5). Hasil yang hampir sama juga terlihat dari kajian *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) tahun 2011, menyatakan bahwa prestasi matematika siswa Indonesia berada pada urutan ke-38 dari 42 negara dengan skor rata-rata 386 (Mullis, 2012: 42). Hasil-hasil survei yang dilakukan TIMSS dan PISA menggambarkan masih rendahnya kemampuan siswa di bidang matematika.

Soal cerita dapat dipastikan ada pada beberapa ujian, seperti ujian tengah semester, ujian akhir semester, bahkan ujian akhir nasional. Oleh sebab itu, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita menentukan prestasi akademik siswa. Namun, pada kenyataannya banyak siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita. Tentu saja hal ini akan berdampak pada rendahnya prestasi akademik yang dicapai oleh siswa.

Budiyono (2008: 2) menyatakan bahwa soal cerita biasanya diwujudkan dalam kalimat yang di dalamnya tersembunyi persoalan atau permasalahan yang penyelesaiannya menggunakan keterampilan berhitung. Dengan demikian, dilihat dari bentuknya, soal cerita biasanya berbentuk tes uraian. Jika dikaitkan dengan taksonomi Bloom, soal cerita yang berbentuk uraian tersebut berada pada ranah aplikasi. Pada tahap-tahap tertentu, soal cerita yang berbentuk uraian dapat dikategorikan.

Materi geometri dalam matematika SMP meliputi garis, sudut, bangun datar, kesebangunan, bangun ruang, dan Pythagoras. Untuk geometri, berdasarkan hasil survei dari *Pemogramme for International Student Assesment* (PISA) 2000/2001 diperoleh bahwa siswa sangat lemah dalam geometri, khususnya dalam pemahaman ruang dan bentuk (Untung, 2008: 1). Belajar matematika terutama bangun ruang prisma dan limas adalah mencakup belajar konsep, menggambar, dan perhitungan. Lemahnya pemahaman siswa tentang konsep bangun ruang sebagaimana dikemukakan oleh Blanco, salah satunya ditunjukkan dengan ketidakmampuan siswa untuk mengenali kubus dan balok sebagai kasus khusus prisma (Blanco, 2006: 4). Padahal materi ini sangat penting untuk mempelajari materi berikutnya pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Adanya kesulitan penyelesaian oleh siswa dalam soal-soal matematika perlu mendapat perhatian. Kesulitan yang dilakukan siswa dalam penyelesaian soal perlu diidentifikasi dicari faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya kemudian dicari solusi penyelesaiannya. Informasi tentang kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika dapat digunakan untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar matematika dan akhirnya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar matematika. Pentingnya mengetahui kesulitan yang dilakukan siswa diantaranya dapat membantu anak dalam mengatasi masalah yang penyebabnya mengalami kesulitan dalam pembelajaran, dengan mengetahui kesulitan dalam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak dan pendidik dapat lebih mudah mengatur ruangan kelas yang disesuaikan dengan kondisi anak yang mengalami kesulitan belajar.

Evaluasi pembelajaran matematika adalah mengukur keberhasilan belajar, disamping untuk mengetahui sampai seberapa jauh pemahaman dan penguasaan bahan atau materi matematika yang telah dipelajari siswa. Karena itu, evaluasi tidak hanya dilakukan untuk menilai hasil akhir dari proses mendapatkan hasil tersebut, sehingga proses berpikir matematikanya dapat terlihat secara jelas dan objektif (Moch Masykur, 2008: 56).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pokok bahasan prisma dan limas siswa kelas VIII semester II SMP Negeri 4 Delanggu.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan fokus masalah di atas, ada dua masalah yang perlu dicari jawabannya dalam penelitian ini.

1. Apa kesulitan-kesulitan yang dilakukan siswa kelas VIII semester II SMP Negeri 4 Delanggu dalam menyelesaikan soal cerita pokok bahasan prisma dan limas?
2. Apa faktor yang menjadi penyebab kesulitan siswa kelas VIII semester II SMP Negeri 4 Delanggu dalam menyelesaikan soal cerita pokok bahasan prisma dan limas?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua tujuan yang ingin dicapai.

1. Mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dilakukan siswa kelas VIII semester II SMP Negeri 4 Delanggu dalam menyelesaikan soal cerita pokok bahasan prisma dan limas.
2. Mengidentifikasi faktor yang menjadi penyebab kesulitan siswa kelas VIII semester II SMP Negeri 4 Delanggu dalam menyelesaikan soal cerita pokok bahasan prisma dan limas.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat yang jelas. Manfaat dalam penelitian ini, adalah sebagaimana berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan karya ilmiah bagi dunia pendidikan.
 - b. Sebagai sumber acuan yang digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika.
 - c. Membantu usaha penyempurnaan sistem pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan matematika.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi siswa

Siswa dapat mengetahui letak kesulitan mereka dalam mengerjakan soal cerita yang berkaitan dengan prisma dan limas, sehingga siswa lebih termotivasi untuk lebih rajin belajar supaya mencapai prestasi yang optimal.
 - b. Manfaat bagi guru

Sebagai arahan untuk melakukan usaha perbaikan pembelajaran dan untuk menghindari kesulitan yang sama yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pokok bahasan prisma dan limas.

c. Manfaat bagi sekolah

Memberikan informasi tentang salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar matematika siswa, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama mata pelajaran matematika.